

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Implementasi Q.S. al-Maidah Ayat 35 dalam Praktik Tawasul Syeikh Samman di Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman Q.S. al-Maidah ayat 35 menurut para mu'allim di Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai berisi tentang perintah Allah swt., kepada setiap hambanya untuk bertawasul. Tawasul sendiri artinya mendekatkan diri kepada Allah swt., melalui suatu perantaraan, seperti, *asmâ wa sifât*, keagungan Rasulullah saw., ayat-ayat Allah, amal shaleh dan karamat orang shaleh. Tawasul juga bisa disebut sebagai salah satu cara dalam berdoa kepada-Nya. Tawasul dalam praktiknya terdapat perbedaan pendapat ulama yaitu jika sesuatu yang dijadikan perantara adalah orang yang meninggal dunia, maka ada yang membolehkan dan ada yang melarang. Terlepas dari itu, yang perlu diperhatikan dalam bertawasul ialah keyakinan bahwa Allah swt., tujuan untuk memohon bukan sesuatu yang dijadikan perantara.
2. Implementasi Q.S. al-Maidah ayat 35 dalam praktik tawasul kepada Syeikh Samman di Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai merupakan bentuk tawasul kepada orang shaleh yaitu Syeikh Samman. Kemudian, praktik tawasul melalui Syeikh Samman ini mengikut pendapat *ahlussunnah wal jamaah* yang

membolehkan bertawasul kepada orang shaleh yang telah meninggal dunia. Praktik tawasul kepada Syeikh Samman dilaksanakan dengan cara membacakan syair tawasul sammaniyah yang bernama *Jâliyah al-Kurab wa Munîlah al-Arab* setiap hari kamis setelah shalat dzuhur. Pembacaan syair tawasul ini dipimpin oleh salah seorang mu'allim atau seorang santri yang dianggap mumpuni dan diiringi oleh semua mu'allim dan santri/wati yang ikut sholat berjamaah pada hari itu. Tujuan dibacakannya syair ini adalah untuk menjalankan perintah Allah agar bertawasul pada Q.S. al-Maidah ayat 35. Selain itu, juga sebagai bentuk pembiasaan kepada santri/wati agar terbiasa bertawasul.

## **B. Saran**

Setelah penelitian ini selesai, penulis menyadari segala kekurangan yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, penulis akan memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

1. Untuk santri/wati dan masyarakat Islam secara umum agar tidak hentinya dalam menuntut ilmu supaya menambah pengetahuan dan mengamalkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ilmu pengetahuan yang luas, maka seseorang tidak akan mudah menyalahkan perbuatan orang lain dan dapat menerima segala bentuk perbedaan dalam beribadah kepada Allah selama memiliki dasar hukum sesuai syari'at Islam.

2. Untuk akademisi yang berkecimpung di bidang keagamaan khususnya tentang Al-Qur'an, lanjutkanlah dakwah Rasulullah. Teruskan perjuangan untuk mengajarkan ilmu tentang Al-Qur'an kepada generasi-generasi berikutnya agar Al-Qur'an dapat dipahami oleh masyarakat luas.
3. Untuk para mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir agar bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya. Tidak hanya mempelajari Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mempelajari bagaimana Al-Qur'an hidup di masyarakat. Karena fungsi Al-Qur'an bukan hanya sekedar mushaf yang dibaca tapi juga hidup dalam fenomena yang terjadi di tengah masyarakat.